

## PELATIHAN PEMBUATAN SEDIAAN HERBAL DI SMK N 1 PANJATAN DAN SMK BAKTI CIPTO HUSODO YOGYAKARTA

Nining Sugihartini<sup>1)</sup>, Aziz Ikhsanudin<sup>2)</sup>, Widyasari Putranti<sup>3)</sup>, Zainab<sup>4)</sup>

Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan<sup>1)</sup>

[ning.sugihartini@pharm.uad.ac.id](mailto:ning.sugihartini@pharm.uad.ac.id)<sup>1)</sup>

Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan<sup>2)</sup>

[azizikhsanudin@yahoo.com](mailto:azizikhsanudin@yahoo.com)<sup>2)</sup>

Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan,<sup>3)</sup>

[widyasari@pharm.uad.ac.id](mailto:widyasari@pharm.uad.ac.id)<sup>3)</sup>

Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan<sup>4)</sup>,

[zzanisa@gmail.com](mailto:zzanisa@gmail.com)<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

Tanaman obat terdapat di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar sehingga perlu ditingkatkan pemanfaatannya dengan dibuat menjadi sediaan herbal. Oleh karena itu dilakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di SMK N 1 Panjatan dan SMK Cipto Bakti Husodo dengan tujuan memberikan bekal ketrampilan kepada siswa agar dapat berwirausaha dengan membuat sediaan herbal serta pelestarian tanaman obat. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu (1) Sosialisasi rencana kegiatan; (2) Survey tingkat pemahaman siswa tentang tanaman obat, (3) Pelatihan macam tanaman obat dan manfaatnya, (4) Pelatihan tentang tata cara pengolahan dan pembuatan tanaman obat menjadi berbagai produk sesuai dengan CPOTB, (5) Pelatihan pengemasan yang baik; (6) Pelatihan tata cara pendaftaran PIRT produk herbal dan (7) Pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Setelah dilakukan kegiatan ini pengetahuan siswa tentang tanaman obat, cara pembuatan sediaan herbal dan pendaftaran PIRT meningkat. Pihak sekolah akan menindaklanjuti kegiatan dengan menjadikan tema pembuatan sediaan herbal menjadi kegiatan ekstrakurikuler di SMK Cipto bakti Husodo dan pembuatan sediaan yang memiliki PIRT agar dapat menjadi salah satu produk andalan di SMK N 1 Panjatan. Kegiatan ini telah meningkatkan kemampuan siswa dan sekolah dalam hal pembuatan sediaan herbal dari tanaman obat.

**Kata kunci :** pelatihan, sediaan herbal, siswa SMK

### ABSTRACT

*Medicinal plants available in the school or community so it was needed to be improved by becoming herbal dosageforms. Therefore, community service activities are carried out in SMK N 1 Panjatan and SMK Cipto Bakti Husodo with the aim of providing skills for students to be able to entrepreneurship by making herbal preparations and preservation of medicinal plants. These activities are carried out in stages, namely (1) Dissemination of activity plans; (2) The level of implementation of training on medicinal plants, (3) Training of various types of medicinal plants and their benefits, (4) Training on the procedures for processing and manufacturing of plants into various products in accordance with CPOTB, (5) Good packaging training; (6) Training procedures for the registration of PIRT products for herbal products and (7) Assistance, monitoring, and evaluation. After carrying out this activity, there was an increasing knowledge of medicinal plants, the method of making herbal preparations and increasing PIRT registration. The school will follow up on activities by making herbal preparations to become extracurricular activities at Cipto Bakti Husodo Vocational School and*

*making preparations that have PIRT to become one of the mainstay products in SMK N 1 Panjatan. This activity has increased the ability of students and schools in terms of making herbal preparations from medicinal plants.*

**Keywords :** *training, herbal dosage form, student of SMK*

## **PENDAHULUAN**

Luas hutan tropis di Indonesia diperkirakan mencapai 143 juta ha. Pada tahun 1986, PT. Esai melakukan survey telah menemukan sekitar 7.000 spesies tanaman obat di Indonesia dan jumlah tersebut setara dengan 90 % tanaman obat yang tumbuh di seluruh Asia (Anonim, 2007). Menurut Pramono (2002) hutan tropis Indonesia merupakan tempat tumbuh 80 % dari tanaman obat yang ada di dunia yaitu sekitar 28.000 spesies tanaman obat yang tumbuh dan 1.000 spesies di antaranya telah digunakan sebagai tanaman obat.

Perkembangan bisnis herbal dapat dilihat dengan banyaknya jumlah industri obat tradisional baik UKOT maupun IOT di Indonesia. Sampai dengan tahun 2010 tercatat jumlah industri di bidang Obat Tradisional sebanyak 1908 terdiri dari 79 Industri Obat Tradisional (IOT), 1413 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan 416 industri rumah tangga (PIRT). Potensi pengembangan jamu sangat tinggi, jamu bisa masuk dalam mainstream pasar global dengan memberdayakan secara optimal *economic* dan *business opportunities* (Aditama Y, 2015).

Untuk menjaga dan melestarikan kekayaan alam Indonesia khususnya JAMU Indonesia maka perlu dilakukan pengenalan sejak dini akan JAMU dan tata cara pengolahannya secara baik dan benar berdasarkan konsep CPOTB pada generasi muda. Untuk itu kami mengangkat tema PKM—Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Tradisional Pada Siswa SMK di DIY dengan melakukan pelatihan dan pendampingan pada dua sekolah menengah farmasi yaitu, SMK Negeri 1 Panjatan dan SMK Cipto Bhakti Husada Yogyakarta. Dua SMK farmasi ini akan menjadi *pilot project* kami dalam pengembangan produk herbal dengan tujuan meningkatkan minat generasi muda dalam mengolah obat tradisional dengan lebih modern dan menarik sehingga akan meningkatkan minat generasi muda untuk mengembangkan bisnis obat tradisional.

SMK Negeri I Panjatan terletak di kabupaten Kulonprogo, dimana daerah Kulonprogo merupakan sentra bahan baku obat tradisional sehingga sangat potensial untuk dikembangkan tata cara pengolahan obat tradisional sehingga dari sekolah ini dapat dikembangkan inovasi-inovasi produk obat tradisional. Sedangkan SMK Cipto Bhakti Husada Yogyakarta, terletak di kota Yogyakarta dimana basic mata pelajaran kimia bahan alam lebih mendominasi kedua sekolah ini. Dengan kemampuan siswa kedua sekolah yang sudah memiliki konsep kimia bahan alam serta farmasi maka kami mencoba melakukan pendampingan pengolahan obat tradisional yang nantinya dapat dikembangkan di dalam kurikulum sekolah sebagai salah satu mata pelajaran pengembangan obat tradisional.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) tahun 2017, dilaksanakan dalam rentang waktu 7 bulan, yang meliputi serangkaian kegiatan program kerja mulai dari: (1) Sosialisasi rencana kegiatan; (2) Survey tingkat pemahaman siswa tentang tanaman obat, (5) Pelatihan macam tanaman obat dan manfaatnya, (4) Pelatihan tentang tata cara pengolahan dan pembuatan tanaman obat menjadi berbagai produk sesuai dengan CPOTB, Pelatihan pengemasan yang baik; (6) Pelatihan tata cara pendaftaran PIRT produk herbal dan (9) Pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Penjelasan rencana kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rencana Kegiatan PKM 2017

No.	Kegiatan	Aktivitas
1.	Sosialisasi	Sosialisasi dengan mitra terkait yaitu SMK negeri 1 panjaitan dan SMK Cipto bhakti husada
2.	Survei	Konsolidasi kegiatan dengan pihak sekolah
		Analisis kebutuhan terkait dengan kegiatan
		<i>Scheduling</i> kegiatan
3.	Pelatihan tentang manfaat dan fungsi tanaman obat	Persiapan pelaksanaan
		Penyuluhan tentang macam tanaman obat dan Fungsinya
		Penyuluhan pemilihan dan penanganan bahan baku
4.	Pelatihan pembuat produk herbal sesuai dengan CPOTB	Penyuluhan persyaratan ruang dan bangunan produksi
		Pelatihan pembuatan berbagai produk instan herbal
		Pelatihan pembuatan berbagai produk teh herbal
5.	Pelatihan pembuatan Standar Operating Prosedur (SOP) minuman herbal	Pelatihan pembuatan minuman wedang uwuh
		Pembuatan Standar Operasi Prosedur (SOP) dan Instruksi Kerja (IK) proses pembuatan produk minuman kesehatan wedang uwuh
6.	Pelatihan Pengemasan produk	Pelatihan Pengemasan dan teknik pengemasan Sederhana

7.	Pelatihan tata cara pendaftaran PIRT	Pelatihan mengenai langkah-langkah pendirian PIRT dan pendaftaran produk
8.	Evaluasi Kegiatan	Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan rencana tindak Lanjut

## HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memberikan bekal keterampilan dalam pemanfaatan TOGA ditingkat SMK Kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diawali dengan penyampaian materi tentang khasiat tanaman obat, cara pembuatan obat yang baik dan prosedur pendaftaran PIRT. Latar belakang siswa yang mempunyai dasar keilmuan tentang kesehatan, mempermudah pelaksana kegiatan dalam memberikan pelatihan. Terlihat dari hasil evaluasi soal pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa seperti disajikan pada tabel I, gambar 1 dan gambar 2.

Data pada tabel I menunjukkan bahwa siswa di SMK Cipto Bakti Husada dan SKMN 1 Panjatan telah memiliki pengetahuan tentang khasiat tanaman yang baik sebelum dilaksanakan pelatihan sehingga peningkatannya tidak signifikan yaitu 1,25% dan 5%. Hal ini memberikan kemudahan dalam tahapan kemampuan mengolah potensi TOGA untuk dimanfaatkan ke masyarakat terutama dalam bentuk sediaan yang lebih mudah dikonsumsi. Hal ini terlihat dari kenaikan pemahaman tentang kemampuan siswa dalam memahami proses produksi sebesar 13,93% dan 26%. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan dalam bentuk praktek dianggap lebih efisien dalam menanamkan metode pembuatan sediaan.

Pemberiaan materi sebelum pelatihan berdampak positif dengan adanya kenaikan pemahaman siswa dibidang pembuatan PIRT. Hal ini terlihat dari kenaikan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah pemaparan materi PIRT yaitu sebesar 22,5% dan 53,33%. Meskipun PIRT tidak kami lakukan secara praktek namun kami memberikan pendampingan kepada pihak Sekolah untuk mendapatkan PIRT bagi produk yang akan dipasarkan sebagai tindak lanjut dari pelatihan. Informasi tersebut harapannya akan diteruskan kepada siswa sebagai bekal nanti ketika lulus yang akan mengembangkan usaha di bidang produk herbal.

**Tabel I.** Data peningkatan pemahaman siswa terhadap kegiatan

SMK	Kelas	Pretest (%)	Posttest (%)	Kenaikan Pemahaman (%)
SMK Cipto Bhakti Husada	A	75	76.5	1,25
	B	64.28	78.21	13,93
	C	50	72.5	22,5
SMK N 1 Panjatan	A	95	100	5
	B	67,62	94,28	26
	C	46,67	100	53,33

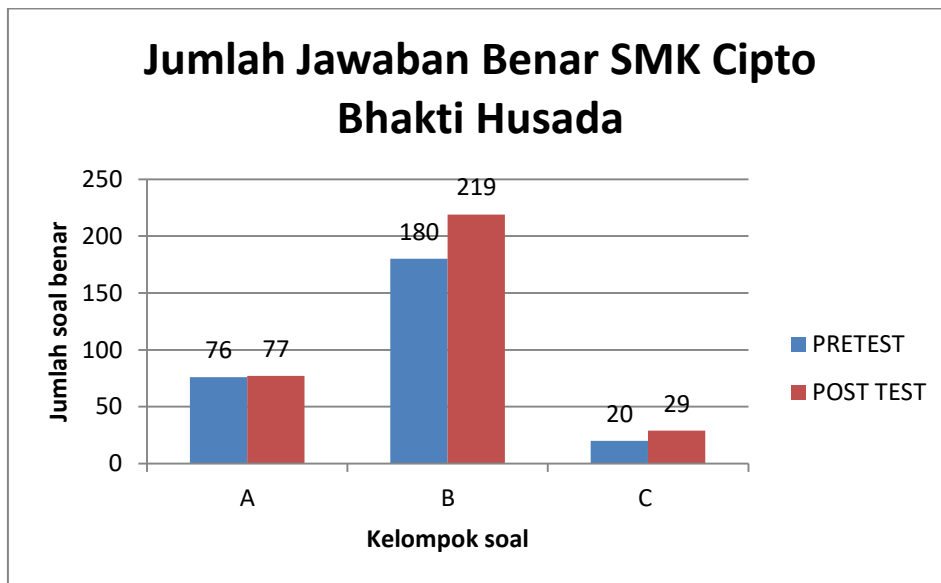
### Keterangan

A = soal no. 1-2 (pengetahuan khasiat tanaman)

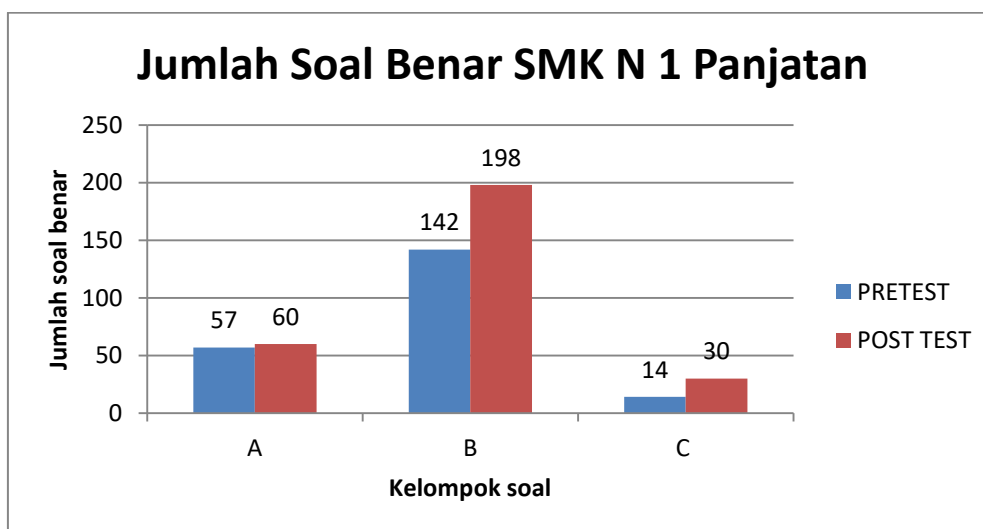
B = soal no 3-9 (pengetahuan tentang proses produksi)

C = soal no 10 (pendaftaran PIRT)

Dampak dari kegiatan tersebut tidak hanya bagi siswa saja namun juga bagi pihak sekolah. Hal yang menggembirakan adalah bahwa ternyata pihak sekolah telah menindaklanjuti dengan membuat sediaan tersebut menggunakan ketrampilan dan fasilitas yang diperoleh dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Produk hasil pembuatan pihak sekolah tersebut kemudian dijual saat diadakan pasar murah dalam rangka memperingati hari ulang tahun SMK. Pada saat itu hadir orang tua siswa dan warga sekitar yang ternyata menyukai produk tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut maka pihak Sekolah berencana membuat sediaan tersebut di kemudian hari dan akan mengurus PIRT ke dinas terkait. Pada SMK Cipto Bakti Husodo kegiatan tersebut akan ditindaklanjuti dengan menjadika kegiatan pembuatan sediaan herbal menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Tahapan tersebut membutuhkan bimbingan dari dosen dan bantuan teknis pendampingan dari mahasiswa farmasi. Hal ini akan mempererat jalinan kerjasama antar institusi.



**Gambar 1.** Perbandingan jumlah jawaban benar untuk kelompok soal (A) Pengetahuan tanaman obat, (B) cara pembuatan sediaan, (C) Prosedur pendaftaran PIRT



**Gambar 2.** Perbandingan jumlah jawaban benar untuk kelompok soal (A) Pengetahuan tanaman obat, (B) cara pembuatan sediaan, (C) Prosedur pendaftaran PIRT

## **KESIMPULAN**

1. Kegiatan pengabdian masyarakat telah meningkatkan pengetahuan siswa tentang khasiat tanaman obat, cara pembuatan sediaan dan prosedur pendaftaran PIRT
2. Kegiatan pengabdian masyarakat telah meningkatkan semangat kewirausahaan di SMK

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aditama, T.Y., 2015, Jamu dan Kesehatan Edisi II, Penerbit : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta

Anonim, 2007, Pasar Tumbuhan Obat: Agrofarmasi bagian 2;<https://bisnisfarmasi.wordpress.com/2007/02/19/pasar-biofarmaka-wow-bagian-2/.htm>. 5 Juni 2017

Pramono, E., 2002. The commercial use of traditional knowledge and medicinal plants in Indonesia. Paper Submitted for Multi-Stakeholder Dialogue on Trade, Intellectual Property and Biological Resources in Asia, BRAC Centre for Development Management, Rajendrapur, Bangladesh, April 19 – 21, 2002. <http://www.ictsd.org/dlogue/2017-04-19/Pramono.pdf>

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan ini terselenggara atas Hibah Pengabdian Kepada masyarakat dr RISTEKDIKTI tahun anggaran 2018